

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan penting bagi pembangunan bangsa. Pendidikan memfasilitasi perolehan pengetahuan yang luas, menumbuhkan pengembangan karakter individu, dan berperan penting dalam pemberdayaan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, dibekali kemampuan untuk unggul dalam persaingan global. Oleh karena itu, untuk memperoleh jenjang pendidikan yang lebih tinggi perlu disusun strategi yang komprehensif yang mencakup berbagai disiplin ilmu pendidikan, salah satu strategi tersebut melibatkan penggunaan bahan ajar inovatif yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal (Salamun, 2023).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berdampak signifikan terhadap kemajuan pembelajaran. Bahan ajar mengacu pada sumber daya dan alat yang disiapkan secara sengaja yang mencakup pengetahuan dan keterampilan penting yang dapat diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Materi ini dirancang untuk memudahkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berkat kemajuan teknologi, sumber belajar siswa tidak lagi sebatas buku cetak saja, namun kini dapat diakses dari berbagai sumber, termasuk internet. Informasi yang diperoleh dapat berupa jurnal, artikel, buku elektronik, dan e-modul, yang semuanya dapat menjadi sumber berharga bagi pembelajaran siswa (Handayani &

Lutfiah, 2020). Seiring dengan kemajuan teknologi, keigianan dan minat siswa untuk belajar semakin berkurang. Akibatnya, sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Media merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran yang mempengaruhi proses pembelajaran, dengan kata lain proses pembelajaran kurang berhasil jika tidak adanya media pembelajaran.

Media pembelajaran menawarkan beberapa keunggulan dalam proses belajar siswa. Pertama, meningkatkan motivasi belajar dengan menangkap perhatian siswa secara lebih efektif. Kedua, memperjelas makna bahan ajar, memudahkan siswa memahaminya dan mencapai penguasaan materi, serta tujuan belajar mengajar. Ketiga, mendiversifikasi metode pengajaran. Terakhir, mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat selama kegiatan pembelajaran, tidak hanya melibatkan mendengarkan tetapi mengamati, mendemonstrasikan, dan berpartisipasi aktif (Arsyad, 2019). Menurut data media yang dimiliki sekolah media-media tersebut membutuhkan guru sebagai fasilitator. Media yang belum terdapat pada sekolah tersebut adalah MPBK (Media Pembelajaran Berbasis Komputer) dimana guru tidak perlu mengulang berkali-kali materi yang menurut siswa kurang dipahami. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

SMK Negeri 1 Lubuk Barumun merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Kejuruan yang mengembangkan kurikulum merdeka tingkat satu pendidikan, yang

berfungsi menghasilkan tenaga pengatur dan mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan serta keterampilan sesuai jurusan yang dipilih. SMK Negeri 1 Lubuk Barumun memiliki 5 Jurusan program keahlian yang dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan dunia kerja, salah satunya jurusan Tata Busana. Pada siswa kelas XI tata busana terdapat mata pelajaran desain dan produksi busana. Pada kurikulum merdeka, program keahlian busana memiliki beberapa elemen yang harus dicapai peserta didik salah satu diantaranya adalah elemen ke-4 yaitu eksperimen tekstil dan desain hiasan. Capaian pembelajaran desain dan produksi busana pada akhir fase F peserta didik mampu mengembangkan desain dan olah tekstil yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan kebudayaan daerah (batik/tenun/motif printing/mengolah bahan), membuat desain hiasan (renda/sulaman/kancing hias/bordir).

Mata pelajaran desain dan produksi busana merupakan mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum yang ada di SMK Negeri 1 Lubuk Barumun Jurusan Tata Busana. Adanya mata pelajaran ini siswa dapat memberikan keterampilan serta memotivasi siswa untuk menjadi sumber yang memenuhi standar kompetensi dalam lingkungan busana. Mata pelajaran desain dan produksi busana yang diajarkan di kelas XI berisikan materi tentang pembuatan sulaman merubah corak. Materi pembuatan sulaman merubah corak adalah materi yang menerapkan kombinasi praktik dan teori. Menghias busana dengan teknik sulaman merubah corak adalah kompetensi produktif yang diajarkan di SMK. Menurut Prihatini (2020) merubah corak merupakan salah satu teknik menghias kain atau merubah

desain struktur pada kain yang memiliki motif atau corak dengan menggunakan benang hias dan beberapa macam tusuk hias.

Siswa perlu mempelajari dan mengetahui teknik pembuatan sulaman merubah corak dikarenakan sulaman ini merupakan salah satu kompetensi yang ada dalam mata pelajaran desain dan produksi busana. Dengan mempelajari sulaman merubah corak, maka peserta didik dituntut untuk mampu membuat kreasi sulaman merubah corak. Peserta didik juga dituntut untuk memiliki kreatifitas dan kemampuan untuk meletakkan motif sulaman merubah corak sesuai dengan posisi yang sesuai (seimbang). Pada pembuatan sulaman merubah corak harus memperhatikan beberapa hal seperti pemilihan jenis bahan, warna benang, serta tusuk hias yang digunakan. Menurut Rachmadhani Syafira (2022) bahan yang digunakan memiliki corak yang berulang teratur seperti garis, kotak-kotak, dan berbintik, warna benang disesuaikan dengan salah satu warna pada kain yang dipilih, dan tusuk hias yang digunakan yakni tusuk silang, rantai terbuka, jelujur serta variasi dari tusuk-tusuk lainnya. Pada pemilihan motif dan peletakkan motif sulaman merubah corak juga perlu memperhatikan keseimbangan motif pada media atau produk yang dihias, produk yang akan dihias adalah blus. Peletakan motif harus sesuai dengan teori yaitu, pola hiasan tengah, pola hiasan sudut dan pola hiasan pinggiran.

Hasanah HM & Hidayatih (2020) hiasan busana adalah memperindah tampilan busana agar terlihat menarik, selain itu hiasan juga dapat menggambarkan objek yang diinginkan. Menghias busana dapat dilakukan dengan berbagai teknik salah satunya adalah teknik sulaman merubah corak. Menurut Zahra & Prabawati,

(2022) Merubah Corak merupakan teknik menghias kain yang dikerjakan pada kain bercorak yang coraknya berulang teratur seperti garis, kotak, bintik, dan sehingga terciptanya corak baru pada kain tersebut. Sulaman merubah corak merupakan salah satu jenis keterampilan yang memerlukan ketelitian, ketelatenan dan juga kesabaran yang tinggi memperoleh hasil yang maksimal. Tujuan dari pembuatan sulaman merubah corak adalah untuk menghias dan memperindah kain yang sudah bermotif seperti garis, kotak, atau bintik dengan menggunakan tusuk hias sehingga tercipta motif baru yang unik dan menarik, tanpa menghilangkan corak aslinya.

Menurut (Crempien, 2020) desain merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari arah, bentuk, ukuran, warna, kualitas, dan tekstur. Desain merupakan suatu rencana gambar yang nantinya akan diwujudkan dengan tujuan untuk memperindah tampilan desain dengan menerapkan sulaman merubah corak menggunakan ornamen batak mandailing. Ornamen-ornamen dalam Tutup Ari Bagas Godang disebut Bolang yang juga berfungsi sebagai simbol atau lambing yang memiliki makna-makna sangat mendalam bagi masyarakat mandailing. Di dalam bolang atau ornamen terkandung nilai-nilai, gagasan, konsep, norma, kaidah, hukum dan ketentuan adat istiadat yang menjadi landasan dan pegangan dalam mengarungi bahtera kehidupan. Bolang atau ornamen tradisional mandailing yang digunakan sebagai tutup ari perlambang itu terbuat dari tiga jenis material (Miftahun & dkk 2020).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah pada tanggal 8 Februari 2024 di SMK Negeri 1 Lubuk Barumun Program keahlian Tata Busana kelas XI. Dengan guru pengampu pembuatan sulaman, guru mengatakan masih kekurangan media

pembelajaran. Belum adanya media yang mendukung semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar, walaupun terdapat fasilitas proyektor di sekolah namun belum relative digunakan secara maksimal oleh pengajar. Tidak adanya media elektronik sehingga pembelajaran tidak dapat diulang kembali oleh siswa di rumah. Permasalahan yang ada di kelas adalah Pertama, desain motif sulaman yang dihasilkan siswa masih kurang bervariasi. Sebagian besar siswa cenderung meniru contoh yang diberikan guru tanpa melakukan eksplorasi atau modifikasi terhadap bentuk dan corak ornamen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berinovasi dan mengembangkan ide desain masih terbatas. Kedua, penggunaan teknik tusuk hias pada kegiatan sulaman masih terbatas pada beberapa jenis tusuk tertentu saja. Keterbatasan penguasaan teknik ini menyebabkan hasil sulaman terlihat monoton dan kurang menunjukkan keunikan tekstur maupun keindahan corak yang seharusnya dapat ditampilkan melalui variasi teknik tusuk hias. Ketiga, terdapat ketidaksesuaian dalam peletakan pola hiasan pada blus. Penempatan motif sering kali tidak memperhatikan prinsip keseimbangan, kesatuan, dan proporsi desain busana, sehingga hasil akhir terlihat kurang harmonis secara estetika. Keempat, masih kurangnya upaya pelestarian ornamen tradisional Batak Mandailing seperti burangir/aropik, bintang, bindu/pucuk rebung, dan jagar-jagar. Padahal, ornamen-ornamen tersebut memiliki nilai filosofi dan estetika tinggi yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan desain sulaman modern. Guru pengampu mata pelajaran sulaman merubah corak juga menyatakan nilai harian siswa sangat rendah dan juga dilihat dari hasil praktek masih banyak siswa kesulitan dalam pembuatan sulaman merubah corak.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu menerapkan strategi dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Agar memudahkan peserta didik untuk memahami proses pembuatan sulaman merubah corak dengan baik dan benar. salah satunya dengan mengubah sistem pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru (*teaching oriented*) menjadi siswa lebih ditekankan untuk aktif dalam proses pembelajaran (*student oriented*) dengan cara mengembangkan media yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri (Pertiwi dkk, 2022). Dengan adanya proyektor LCD yang ada di sekolah maka perlu dikembangkan media pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak yang tidak membosankan, dan dapat digunakan secara mandiri dan interaktif seperti menggunakan media video tutorial.

Menurut Muhammad (2022) media video tutorial merupakan media pembelajaran positif sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang dapat menarik minat belajar pada diri siswa dan dapat menangani siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran. Diharapkan akan memudahkan guru dalam penyampaian materi karena media bersifat praktis dan dapat digunakan di rumah maupun di sekolah hingga bisa digunakan berkali-kali, selain itu pengembangan pembelajaran ini diharapkan pemahaman siswa mengenai pada materi pembuatan sulaman merubah corak menggunakan ornamen bata mandailing akan bertambah. Tujuan pembelajaran agar lebih menarik, mudah dipahami siswa dan proses pembelajaran akan lebih aktif karena terdapat suara serta gambar yang

meningkatkan motivasi siswa. Video tutorial dapat membantu sekolah dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Andi, dkk (2023) Media video adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan bahan audio visual untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Salah satu kelebihan dari video tutorial adalah memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Havifah (2022), video tutorial adalah video yang disajikan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Video tutorial juga cocok digunakan karena dapat memberikan unsur gerak dan suara guna mendukung untuk menampilkan langkah-langkah pembuatan sulaman merubah corak menggunakan ornamen bata mandailing secara detail dan rinci serta dapat diputar berulang-ulang. Hal itu didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Anindita (2021) dengan judul “Pengembangan Media Video Tutorial Pembelajaran Sulaman Merubah Corak Kompetensi Membuat Tusuk Dasar Hias Pada Siswa SMK Negeri 1 Depok”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Research and Development (R&D) diperoleh kesimpulan bahwa video pembuatan sulaman merubah corak pada mata pelajaran hiasan busana layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian kelayakan ahli materi dan ahli media 100% dalam kategori layak. Uji skala kecil, 84,34% siswa memberikan tanggapan bahwa video masuk kategori layak. Uji skala besar, 81,34% siswa memberikan tanggapan bahwa media video masuk kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap video secara keseluruhan telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul yaitu **"Pengembangan Video Tutorial Pembelajaran Pembuatan Sulaman Merubah Corak Menggunakan Ornamen Batak Mandailing Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Barumun."**

1.2 Identifikasi Masalah Pada Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Desain motif sulaman merubah corak yang dihasilkan siswa kurang bervariasi.
2. Penggunaan teknik tusuk hias pada sulaman merubah corak masih terbatas pada jenis tertentu saja.
3. Ketidaksesuaian peletakan pola hiasan pada blus.
4. Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak adanya media pembelajaran.
5. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum maksimal.
6. Tidak memungkinkan guru sebagai fasilitator untuk mengulang secara terus menerus pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak, sehingga perlu media pembelajaran secara mandiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran desain dan produksi busana.
2. Sulaman merubah corak menggunakan ornamen Batak Mandailing yaitu burangir/aropik bintang, bindu/pucuk rebung, dan jagar-jagar dibuat pada blus.
3. Warna benang yang digunakan diambil dari warna kain yang dipilih.
4. Bahan yang digunakan katun jepang motif kotak-kotak.
5. Tusuk hias yang digunakan dibatasi pada dua tusuk yaitu tusuk tusuk bintang (*double cross stitch*), tusuk rantai lepas.
6. Menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak menggunakan ornamen Batak Mandailing pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Lubuk Barumon?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media video tutorial pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak menggunakan ornamen Batak Mandailing pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Lubuk Barumon?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media video tutorial pembelajaran pembuatan sulaman di SMK merubah corak menggunakan ornamen Batak Mandailing pada siswa kelas XI Tata Busana Negeri 1 Lubuk Barumun.
2. Mengetahui kelayakan media video tutorial pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak menggunakan ornamen Batak Mandailing pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Lubuk Barumun.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Adapun manfaaat pengembangan produk pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Mendapatkan pengalaman baru yang berharga dalam mempelajari sulaman merubah corak menggunakan ornamen Batak Mandailing.
 - b. Meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat kreasi sulaman merubah corak menggunakan ornamen batak mandailing.
 - c. Membantu siswa lebih mudah memahami materi kompetensi membuat sulaman merubah corak, macam-macam tusuk hias, alat dan bahan yang diperlukan serta langkah-langkah pembuatan sulaman merubah corak pada blus.
2. Bagi Guru Bidang Studi

- a. Membantu guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sulaman merubah corak menggunakan ornamen batak mandailing.
3. Bagi Sekolah
 - a. Menjadi informasi untuk pembelajaran di kelas dan memotivasi pihak sekolah agar lebih meningkatkan kreativitas para siswa.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran desain dan produksi busana.
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai media video tutorial pada proses pembelajaran yang digunakan untuk membuat sulaman merubah corak menggunakan ornamen Batak Mandailing.
 - b. Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan media video tutorial.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu media video tutorial pada mata pelajaran Desain dan Produksi Busana. Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

1. Media video tutorial yang akan dikembangkan merupakan media digital yang dapat diakses menggunakan link dan juga *barcode*.
2. Media video tutorial yang dikembangkan berisi: deskripsi judul, profil mahasiswa, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, video tutorial, dan soal latihan membuat sulaman merubah corak.

3. Media video tutorial disusun dengan menggunakan aplikasi *Capcut* untuk mengedit video tutorial, *Canva* untuk membuat desain template materi pembelajaran, *Quizizz* untuk membuat soal latihan.
4. Media video tutorial yang dikembangkan dilengkapi dengan elemen multimedia seperti gambar, video, serta AI voiceover untuk mempermudah pemahaman siswa tentang pembuatan sulaman merubah corak menggunakan ornamen batak mandailing.
5. Media video tutorial memiliki durasi kurang dari 20 menit dan ukuran maksimal 2 GB.
6. Media pembelajaran dirancang untuk menunjang pembelajaran bersifat mandiri dan fleksibel.
7. Media video tutorial dapat diakses dengan menggunakan laptop, komputer, dan handphone.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan video tutorial ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar bagi siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Lubuk Barumun. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan media video tutorial pada materi membuat sulaman merubah corak antara lain:

1. Bagi siswa media ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar siswa dan membantu dalam mempermudah proses pembelajaran baik secara terbimbing maupun mandiri.

2. Bagi guru media ini diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memperkaya bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sarana belajar dan menambah pengetahuan serta pengalaman mengenai pengembangan media video tutorial yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kompetensi membuat sulaman merubah corak.
4. Bagi sekolah media ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar tambahan dalam pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan digunakan agar permasalahan yang terdapat dalam penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan video tutorial pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak adalah sebagai berikut:

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan video tutorial pembelajaran pada materi pembuatan sulaman merubah corak adalah:

- a. Tujuan pembelajaran diduga akan tercapai dan meningkat dengan baik apabila tersedia media video tutorial pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

- b. Siswa akan lebih memahami dan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial sebagai pegangan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberi Batasan pada:

- a. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa media video tutorial pembelajaran pada mata pelajaran desain dan produksi busana pada kompetensi pembuatan sulaman merubah corak.
- b. Pada penelitian ini, media video tutorial yang dikembangkan hanya dapat dilihat menggunakan alat elektronik berupa PC, laptop dan handphone.
- c. Validasi media hanya dilakukan kepada ahli media dan ahli materi.